

al-falah

Malang

Sahabat Keluarga Islami

BANGUN MUTU DARI DISIPLIN WAKTU

konsultasi Psikologi
 Sering Membantah

konsultasi Agama
 Asuransi

jalan-jalan

ampuade Penyandang Disabilitas
 a Tidak Ingin Diremehkan!"

HADIRILAH!!
 Halal bi Halal bersama
 Ust. Budi Ashari, Lc

Ahad 24 Agustus 2014
 Pukul 08.00 - Selesai

di Aula ITN Malang



Majalah donatur YDSF Malang | Edisi Agustus 2014

Bank BNI Syariah : Infak: 5757585855, Yatim: 5757000004, Zakat: 5857000000 |
BCA: 0113217771, Muhammadiyah: 7440000000, Bank CIMB Niaga: 5260100051001



Jumlah Donatur:
8.780
Siapa Menunggu?

4 BAHASAN UTAMA

BANGUN MUTU DARI DISIPLIN WAKTU

sekitar kita, umat Islam seolah sangat bertoleransi dengan keterlambatan. Jika hal itu dibiarkan, kemunduran akan terjadi.

DR. Muhammad Jacky, M.Si, sosiolog dan DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA, pengajar UIN Sunan Ampel akan membahas tuntas tentang itu.

14

Konsultasi Psikologi

ISTRI SERING MEMBANTAH

Assalamualaikum. Bu saya mempunyai masalah keluarga. Saya sudah menikah 5 tahun dan punya satu anak. Istri saya jika diingatkan tentang kesalahannya, dia salah selalu membantah dan ngungkit-ungkit kesalahan saya yang dulu-dulu. Mohon pendapatnya keputusan apa yg harus saya lakukan?

Olimpiade Penyandang Disabilitas "KITA TIDAK INGIN DIREMEHKAN!"

Seorang motivator bilang, "Musuh terbesar adalah diri sendiri." Jika memang benar demikian, para atlet yang tergabung dalam National Paralympic Committee (NPC) yang berlaga dalam Olimpiade Paralympic Jawa Timur sudah menjadi pemenangnya. Mereka, sudah begitu berhasil mengalahkan berbagai cacat fisik untuk mengikuti perlombaan yang lazimnya diikuti manusia normal.



foto cover : Wirawan

2	Inspirasi
8	Tips
9	Komentar Donatur
12	Konsultasi Kesehatan
13	Gizi
16	Baiti Jannati
18	Opini
20	Kajian
26	Parenting
28	Pernik Sedekah
29	Mu'alaf
30	Renungan
31	Laporan Keuangan
32	Potret Donatur
33	Do'a dan Hikmah
34	Agenda YDSF
36	Adab
40	Gemerick
42	Kisah Teladan
43	Yuk Menggambar
44	Tebak Gambar
45	FTS
46	KADOCIL
47	Bahasa Arab
48	Ensiklopedi Cilik
52	Kindi

REDAKSI

YDSF Malang NPWP 02.807.974.7-623.000

PEMBINA : Ketua Prof. dr. Moh Arief, M.PH ; Anggota Prof. Mahmud Zaki, Msc, Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA, Drs. Dasuki, Drs. Hamid Syaifei; **PENGAWAS :** Ketua : Hanief Zam-zam, Anggota : Drs. H.Zulfikar Ismail, Ak, Muhammad Hadi, H. A. Farid Khamidi, Lc.; **Pengurus :** Ketua: Dr. Agus Chairul Anab, SpBs; Sekretaris: Arief Prasajo; Bendahara: H. Asmualik, ST.

Pimpinan Umum : Agung Wicaksono, ST; **Pengarah :** Arief Prasajo; **Pimpinan Redaksi :** Wirawan Dwi.; **Editor Bahasa :** Ahmad Husni; **Staf Wartawan :** Syifa'; **Fotografer :** Wirawan Dwi; **Distribusi :** Agus, Nanik, Sapto, Nur Hidayat, Sudarto, Hudi; **Layout Desain :** Ario, Fiki; **Ilustrator :** Syifa'

Penerbit : Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang; **Alamat Redaksi :** Jl. Kahuripan 12, Malang.

Telp. 0341 – 340327, 7054156;

Kantor Kas Singosari : Jl. Raya Singosari 8, Singosari- Malang; **Telp.** 0341-77 600 26

Email : ydsfmalang@yahoo.co.id;

Facebook : ydsfmalang.

Website : www.ydsf-malang.or.id.

No. Rekening : Yayasan Dana Sosial Al Falah; **Muamalat :** 7110029306, **BNI Syariah :** 5757585855

DITERBITKAN OLEH :



HUKUM ASURANSI

Assalamualaikum. Saya ditawari teman saya asuransi pendidikan anak. Apakah dalam islam metode asuransi diperbolehkan, termasuk asuransi jiwa dan sebagainya? Bagaimana tips memilih asuransi jika memang ada yang dibolehkan? Terimakasih

Marjuki-Malang

Pada prinsipnya asuransi adalah upaya untuk mempersiapkan diri atau dan keluarga dalam menghadapi situasi dan kondisi di masa-masa yang akan datang. Allah -subhanahu wa ta'ala- berfirman, "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS. Annisa': 9).

"Hai orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18).

Mempersiapkan masa depan ini bisa saja dilakukan secara mandiri atau dengan bersama-sama orang lain dalam bentuk *ta'awun* (kerja sama) dalam kebaikan dan ketakwaan. Allah berfirman, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Maidah: 2).

Dalam haditsnya, Rasulullah saw. bersabda, "Barang siapa melepaskan dari seorang muslim suatu kesulitan di dunia, Allah akan melepaskan kesulitan

darinya pada hari kiamat, dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya." (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Berdasar prinsip dasar ini, bentuk asuransi yang dekat dengan aplikasi *ta'awun* (kerja sama) atau tolong (saling menanggung) adalah asuransi syariah. Mengingat fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Tabarru' pada Asuransi Syariah:

Sejumlah dana (premi) yang diberikan oleh peserta asuransi adalah tabarru' (amal kebajikan) dari peserta kepada (melalui) perusahaan yang digunakan untuk membantu peserta yang memerlukan berdasarkan ketentuan yang telah disepakati; dan perusahaan memberikannya (kepada peserta) sebagai tabarru' atau hibah murni tanpa imbalan. (Wahbah al-Zuhaili, al-Mu'amalat al-Maliyyah al-Mu'ashirah, [Dimasyq: Dar al-Fikr, 2002], h. 287).

Hubungan hukum yang timbul antara para peserta asuransi sebagai akibat akad *ta'min jama'i* (asuransi kolektif) adalah akad tabarru'; setiap peserta adalah pemberi dana tabarru' kepada peserta lain yang terkena musibah berupa ganti rugi (bantuan, klaim) yang menjadi haknya; dan pada saat yang sama ia berhak menerima dana tabarru' ketika terkena musibah (Ahmad Salim Milhim, al-Ta'min al-Islami, h. 83).

Wallahu a'lam bisshawab. {}



TALAK 3 KALI, BISA RUJUK?

Assalamu'alaikum. Pak Ustadz saya mau tanya tentang teman saya. Begini, dia sudah melakukan talak 3 kali pada istrinya bahkan mungkin lebih, apakah bisa rujuk? Pihak pria yang mengajukan gugatan cerai (ngotot ingin cerai dengan alasan kasusnya udah parah), tapi KUA belum ketok palu alias belum resmi cerai versi KUA. Apakah solusinya apabila sudah resmi cerai si wanita nikah dulu sama orang lain kemudian diceraikan sama suami yang baru dan kemudian kembali nikah sama suami lama, atau bagaimana? Mohon jawabannya Ustadz.

Terima kasih.

Alan, Malang

Bila memang yang terjadi adalah talak tiga, dan pengadilan agama juga mengesahkan terjadinya talak tiga itu, maka hukum yang berlaku adalah: bila suami-istri itu ingin kembali, maka mantan istri harus menikah terlebih dahulu dengan pria lain, dan keduanya sudah melakukan layaknya hubungan suami-istri. Seperti kasus yang dihadapi oleh istri Rifa'ah al Qurdhi setelah ditalak, kemudian dinikahi oleh Abdurrahman bin Zubair.

Kemudian suami ke dua ini menceraikannya dan berlaku masa iddah. Setelah masa iddah habis, dibolehkan bagi suami pertama menikahi kembali mantan istrinya.

Allah swt. berfirman, "Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui." (QS. Al Baqarah: 230)

Wallahu a'lam bisshawab. {}